



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KELUARGA TERHADAP ANAK DI KELURAHAN
PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI WAHYUNI SIREGAR

NIM. 18 201 00094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KELUARGA TERHADAP ANAK DI KELURAHAN
PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI WAHYUNI SIREGAR

NIM. 18 201 00094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Wahyuni Siregar
Lampiran :
Padangsidimpuan, 06 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Wahyuni Siregar** yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 November 2022

Pembuat Pernyataan



Siti Wahyuni Siregar

NIM. 18 201 00094

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahyuni Siregar
NIM : 18 201 00094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 08 November 2022

Pembuat Pernyataan



Suf
Siti Wahyuni Siregar
NIM. 18 201 00094

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI WAHYUNI SIREGAR
NIM : 18 201 00094
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KELUARGA TERHADAP ANAK DI
KELURAHAN PARAU SORAT KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 77/B
IPK :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Siti Wahyuni Siregar

NIM : 18 201 00094

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 26 Agustus 2022

Dekan

Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SITI WAHYUNI SIREGAR
NIM : 1820100094
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2022

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah akhlak anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan SapiroK, Kabupaten Tapanuli Selatan kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari segi kondisi kepribadian anak ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa hambatan dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan dan mengetahui hambatan dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach* pendekatan kualitatif metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu orangtua yang mempunyai anak umur 12-14 tahun dan anak umur 12-14 tahun, sedangkan data sekundernya adalah Kepala Lingkungan dan tokoh agama.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak sudah terjalankan namun belum sepenuhnya. Implementasi yang diberikan orangtua dalam keluarga dengan cara memberi pengajaran akhlakul karimah, memberi contoh yang baik, memberi tanggung jawab dan membiasakan disiplin beribadah. Hambatan dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak yaitu lemahnya pengetahuan orang tua tentang agama, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pengaruh lingkungan.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Akhlak, Anak

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Anak Di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak serta sahabat-sahabat semuanya, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A., selaku Pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M, Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ketua program studi pendidikan agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Lingkungan beserta jajarannya, Tokoh Agama, dan Masyarakat Lingkungan Parau sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait skripsi ini
9. Teristimewa kepada Keluarga Tercinta (Ayahanda Alm Panjang Siregar, dan Ibunda Syarifah Harahap) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yangtelah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil dem ikesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari SD

sampai kuliahdi IAIN Padangsidimpuan. Do“a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausNya.

10. Kepada Saudara/i saya, ketiga kakak saya Dyan Nur Siregar, Rika Putri Ani Siregar, Fatma Wati Siregar dan adik saya Dinda Nurayni Siregar yang baik hati dan selalu mematuhi kedua orangtua, yang telah memberikan doa dan memotivasi tanpa henti demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga kalian berlima selalu dilindungi oleh Allah.

11. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan peneliti, Nur Kholidah Batubara, Etika Rahmi Simamora, Nur Anita Pohan, Ira Lusiana Ritonga dan Damayanti Sihombing yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti, untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada seluruh sahabat PAI angkatan 2018 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka, dan yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak, ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan

terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal ini, dan masih perlu bimbingan dari berbagai pihak.

Padangsidempuan, Juni 2022

Siti Wahyuni Siregar
NIM. 1820100094

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Akhlak	12
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	12
b. Materi Pendidikan Akhlak	14
c. Metode Pendidikan Akhlak	17
d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	24
e. Macam-Macam Pendidikan Akhlak	28

2. Anak	35
a. Pengertian Anak.....	35
3. Keluarga.....	37
a. Pengertian keluarga.....	37
b. Pendidikan akhlak dalam keluarga	38
c. Hambatan Pendidikan Akhlak dalam keluarga.....	42
4. Implementasi	43
a. Pengertian Implementasi.....	43
b. Waktu Implementasi	44
c. Guru <i>private</i> Implementasi	44
d. Evaluasi Implementasi	45
B. Penelitian Relevan.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Subjek penelitian.....	49
C. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Penjamin dan Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Singkat Kelurahan Parau Sorat.....	57
2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Parau Sorat	57
a. Keadaan Jumlah Penduduk.....	57
b. Keadaan Mata Pencaharian.....	58
c. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
d. Data Orang Tua dan Anak yang Diteliti	60
B. Temuan Khusus.....	62
1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat.....	62
2. Hambatan Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat	73
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
---------------------	----

B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Parau Sorat.....	55
Tabel 4.2 : Keadaan Mata Pencaharian Kelurahan Parau Sorat.....	56
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Parau Sorat	57
Tabel 4.4 : Data Orang Tua dan Anak yang diteliti Kelurahan Parau Sorat.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua..... xxiii
2. Dokumentasi Wawancara dengan Anak xxiv
3. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Lingkungan dan tokoh agamaxxv

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I: Time Schedule.....	xviii
2. Lampiran II: Pedoman Observasi	xix
3. Lampiran III: Pedoman Observasi	xx
4. Lampiran IV: Hasil Observasi	xxiii
5. Lampiran V: Hasil Wawancara.....	xxvi
6. Lampiran VI: Dokumentasi	xxxiii
7. Lampiran VII: Surat Riset Dari Dekan FTIK	xxxvi
8. Lampiran VIII: Surat Keterangan Melaksanakan Riset.....	xxxvii
9. Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Menurut para ulama Islam, akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, membentuk anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah adalah salah satu tujuannya. Anak diharapkan mampu mengembangkan potensinya dan bisa membentengi diri dari kecanggihan zaman sehingga tidak membawa anak kedalam hal yang buruk.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu di saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* bab II pasal 3.

akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak.²

Ajaran akhlak menemukan bentuk yang sempurna, dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mangajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dia-lah pencipta, pemilik, pemelihara, pelindung, pemberi rahmat, pengasih dan penyayang terhadap makhluk-makhlukNya. Firman Allah ialah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam, hukum-hukum Islam yang mengandung pengetahuan akidah, pokok-pokok akhlak, dan kemuliaan manusia.³

Firman Allah dalam QS Al-Ahzab yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁴

² Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, cet 3, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 155-157.

³ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 245.

⁴ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2007), hlm. 420

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah Saw adalah teladan yang terbaik yang harus diikuti orang-orang yang beriman, sebagaimana orang-orang beriman meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah Saw

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orangtua kepada Allah Swt. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak seperti pendidikan akhlak. Pada saat ini muncul beberapa gejala orangtua yang cenderung bahkan sangat memanjakan anak-anaknya, di samping itu juga orangtua kurang memiliki bekal pengetahuan didalam mendidik anak yang baik, sehingga anak-anak zaman sekarang kurang memiliki akhlak terhadap orangtuanya dan kurang sopan dalam bertutur kata. Anak terkadang berbicara sama orangtua menganggap berbicara sama teman sebaya dan banyak pula orangtua yang tidak menegur atau memarahi anak jika berkata tidak sopan. Dengan akhlak yang ditanam sejak dini kepada anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, dan itu akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul.⁵

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 19-22.

Anak adalah investasi masa depan untuk kedua orangtua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orangtua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Sebagai orangtua perlu memikirkan secara matang mengenai betapa pentingnya pembinaan akhlak dan anak juga bisa menjaga eksistensi serta kualitas umat manusia pada umumnya khususnya pada umat Islam masa yang akan datang.⁶

Dalam pendidikan akhlak menyatakan tugas orangtua adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama terhadap anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu orangtua perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anak karena mereka adalah golongan pertama yang perlu diberi pendidikan akhlak. Orangtua perlu memberikan pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Saw, akhlak yang baik ini disarankan dalam Islam berdasarkan sabda Rasulullah Saw (Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak). Ibn Sina mengatakan bahwa kehidupan itu adalah akhlak, tiada pun kehidupan tanpa akhlak (perilaku individu).

Imam Ghazali menekankan pendidikan akhlak kepada anak agar mempunyai akhlak yang baik. Untuk itu orangtua perlu menanamkan sifat keberanian dalam diri anak-anak, sabar, rendah diri, memuliakan kerabat, memberikan penghormatan kepada orang yang lebih tua, berbicara sopan, menjadi pendengar yang baik, menaati kedua orangtua, dan menghormati

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPP, 1999), hlm. 172-174.

guru. Dalam pendidikan akhlak dianjurkan terlebih dahulu mengajarkan dengan metode kebiasaan.⁷

Orangtua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan yang baik. Orangtua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, dan tentram, sehingga anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.⁸

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimulai sejak dini (sejak lahir) akan lebih tertanam dalam jiwa anak pada usia remaja atau dewasa, karena pada usia anak-anak lebih mudah untuk mengarahkan dan lebih akan terpatri atau melekat pada diri anak. Kenyataan yang ada menunjukkan orangtua kadang lupa dan mungkin belum tahu tata cara melaksanakan tugas pendidikan yang mulia ini dalam keluarga. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan bagaimana akhlak anak, sebelum anak keluar dari lingkungan keluarga. Jadi pendidikan akhlak yang dibawanya dari rumah dapat dijadikan patokan perilaku anak selanjutnya.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Parau Sorat, kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari segi kondisi kepribadian anak ternyata masih kurang terbentuk secara

⁷ Abd.Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 114-115.

⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan(Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia)*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm. 224.

maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik yakni masih banyak anak yang melawan kepada orangtua, tidak hormat sama orangtua dan tidak sopan bila bertutur kata.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat skripsi ini, maka perlu adanya fokus masalah penelitian. Fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah implementasi pendidikan akhlak terpuji dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau sorat, Kecamatan sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Jadi implementasi adalah perluasan

⁹ Hasil *Observasi* di Kelurahan Parau Sorat, pada hari Sabtu, 4 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya :Sinar Terang, 1998), hlm 168.

aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga bisa diartikan sebagai sistem rekayasa.¹¹

Bahwa implementasi yang dimaksud peneliti adalah penerapan atau pelaksanaan akhlak anak dalam keluarga.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut istilah pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan.¹²

Menurut bahasa, akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹³ Akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah akhlak anak terhadap orangtua.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang dimaksud peneliti adalah pendidikan akhlak terpuji yang diterapkan oleh orangtua dalam keluarga terhadap anak.

3. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Keluarga adalah suatu kelompok terkecil, terdiri dari dua orang

¹¹ Eka Syafrianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. No 5, November 2015, hlm. 68.

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 21.

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak..*, hlm. 1.

atau lebih yang memiliki tempat tinggal yang sama dan mempunyai hubungan darah, diikat oleh suatu perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga.¹⁴ Keluarga yang dimaksud peneliti adalah keluarga yang berada khususnya di lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat .

4. Anak

Menurut undang-undang nomor 39 tahun 1999 anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi hal kepentingannya.¹⁵ Anak yang dimaksud peneliti disini adalah anak remaja awal yang berumur 12-14 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa hambatan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁴ Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hlm. 1.

¹⁵ Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang *Hak Asasi Manusia* Bab 1 Pasal 1.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak

- b. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak
- c. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelenggarakan studi dalam membuat skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang meliputi: pengertian, materi, metode, ruang lingkup, dan macam-macam pendidikan akhlak. Pengertian anak, pengertian keluarga, implementasi, hambatan pendidikan akhlak dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian, yang meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata *pedagogis* dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *paes* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Jadi *pedagogis* adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁶

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Bahwa dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan

¹⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPI, 2019), hlm. 24.

¹⁷ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* bab II pasal 3.

orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia.¹⁸

Akhlak menurut pendapat ahli yaitu :

- 1) Abdul Hamid dalam buku *Studi Akhlak* mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis dalam buku *Studi Akhlak* mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat- sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat dapat berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaanya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan

¹⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

¹⁹ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 19-21.

latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

b. Materi Pendidikan Akhlak

Sesuai dengan konsep tentang manusia, materi-materi pendidikan akhlak dijadikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt. Menurut Ibnu Miskawaih materi pendidikan akhlak terbagi 3 pokok yaitu hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia.

Menurut Husaini dalam jurnal pendidikan dan kependidikan, secara umum materi pendidikan akhlak terdiri atas yaitu :²⁰

1. Akhlak Adil

Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa memihak, membedakan diantara mereka atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu.

Orang muslim meyakini bahwa adil merupakan sifat yang sangat mendasar, karena adil merupakan perintah Allah Swt sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 90

²⁰ Husaini, Pendidikan Akhlak dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol 2. No 2, Juli 2018, hlm. 41-46

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*²¹

Sebagai seorang muslim itu harus adil dalam seluruh perkataan, perbuatan, hukum, dan urusan-urusan lainnya, hingga keadilan itu sendiri menjadi akhlak dan sifatnya tidak bisa lepas lagi.

2. Akhlak Ihsan

Ihsan adalah ikhlas dalam beramal dan melaksanakan amal itu sebaik-baiknya tanpa diiringi riya. Seorang muslim tidak hanya memandang ihsan sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga bagian akidahnya dan faktor penting dalam Islam.

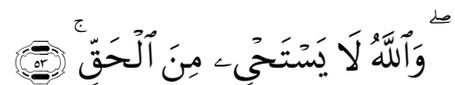
Ihsan antara ibadah dan pergaulan berbeda arti dan bentuk. Mengerjakan setiap ibadah seperti shalat, zakat dengan cara yang benar sesuai dengan syarat, rukun, dan tata caranya. Hal ini tidak akan dicapai seorang hamba kecuali ketika mengerjakannya bertujuan ibadah selalu mengisi kekosongan hatinya dengan pengawasan Allah swt. sehingga seolah-olah

²¹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2007), hlm. 277.

hamba itu melihat Allah atau minimal merasa bahwa Allah itu memperhatikannya. Hanya dengan cara inilah ia dapat mengerjakan ibadah dengan baik dan hati-hati meraih bentuk yang sempurna.

3. Akhlak Malu

Kata malu dalam bahasa Arab adalah *al-haya* yang berarti hidup. Hati yang malu tentu orangnya pemalu karena ia menjadi pencegah setiap keburukan yang merusak hati sendiri. Malu tidak akan menghambat seorang muslim untuk berkata yang benar, menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran atau menuntut ilmu, seperti dalam Qs. Al-Ahzab ayat 53 yang berbunyi :



Artinya : *Dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar.*²²

4. Akhlak Jujur

Dalam Bahasa Arab jujur merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang berarti benar. Dengan kata lain, jujur merupakan perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur juga berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Salah satu cara untuk menjadi orang yang jujur adalah dengan cara bergaul dengan orang-orang yang dikenal sebagai orang

²² Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya...*, hlm. 425.

yang jujur, hal ini karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap watak dan kepribadian seseorang.

5. Akhlak Santun

Santun merupakan pembuka segala kebaikan dan penutup segala keburukan, santun juga bisa diartikan sebagai sabar. Al-ghazali dalam ihya mengatakan ketahuilah bahwa marah jika dibiasakan menahannya, niscaya mudah sembuh seketika. Marah juga suka kembali kedalam batin dan memadat didalamnya lalu menjadi dengki. Ada beberapa cara mengobati marah melalui ilmu dan amal yaitu :

- a. Hendaklah takut kepada Allah dan siksaan
- b. Hendaklah merenungi nash-nash tentang keutamaan menahan amarah, memaafkan, dan kuat terhadap ujian
- c. Hendaklah berlindung dari setan yang terkutuk karena marah itu dari setan.

c. Metode Pendidikan Akhlak

Orangtua yang bijaksana, akan mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.

Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

1. Metode Keteladanan (*Uswah*)

Keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Ada 2 nama yang disebut dalam Al-Qur'an untuk diteladani adalah Nabi Muhammad Saw Dan Nabi Ibrahim as. Yang mau diteladani juga disebut “orang-orang yang bersama Nabi Ibrahim as yaitu surah Al-Ahzab dan Al-Mumtahanah sama-sama madaniyah. Surah Al-Ahzab nomor urut 4 sedangkan Al-Mumtahanah nomor urut 5.

Ibnu Kasir menyebut bahwa Nabi Muhammad Saw diteadani baik dalam perkataan, perbuatan, dan keadaannya (*ahwal*). Ibn Abi Bakar dalam *Ad-Durr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Masur* banyak mengemukakan contoh-contoh riwayat bahwa Rasulullah harus dijadikan teladan dalam ibadah dan akhlak. Menurut Quraish Shihab ada yang tidak boleh mengikuti, yaitu menikah sebanyak istri Rasulullah Saw. Tidak ada yang membantah bahwa Istri Rasulullah Saw, hanya dibolehkan menikahi menikah maksimal empat wanita. Nabi-nabi pilihan Allah itu secara logis bisa dijadikan teladan. Banyak yang dapat diikti dari kisah-kisah para Nabi apalagi dalam hal tertentu. Menahan hawa nafsu dari seorang anita cantik itu diberi contoh dengan baik oleh Nabi Yusuf a.s. sabar menghadapi cobaan

penyakit juga diberi contoh oleh Nabi Ayyub a.s Nabi Sulaiman a.s memberi contoh tidak memilih harta dan kekuasaan dibandingkan ilmu.

Metode *uswah* sangat baik digunakan untuk pendidikan akhlak dalam semua materi, baik untuk Mengajarkan *Al-Himah*, *As-Syaja'ah*, *Al-Iffah*, dan *Al-Adl*. Jika dipelajari dengan tepat ajaran Islam, nyatalah bahwa segenap kehidupan muhammad saw adalah referensi akhlak yang patut diteladani. Kehidupannya menjadi lembaga pendidikan akhlak bagi sesama manusia.²³

Keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orangtua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Kedua orangtua selalu dituntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Karena, seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memerhatikan sikap dan ucapan kedua orangtuanya.²⁴

2. Metode Pembiasaan (*Al-Adah*)

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak dan agama.

²³ Sehat Sulthoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 180-191.

²⁴ Irfan Fadhullah, *Pengembangan Kepribadian Anak Menurut Agama Islam*, (Samarinda: Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), hlm. 108

Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama, akan masuk unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah anak memahami ajaran agama. Imam Ghazali mengatakan bahwa anak-anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karena jika dibiasakan pada kebaikan kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah di dunia dan di akhirat.

Al-Ghazali sangat mengajurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan agar anak terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena itu pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Metode pendidikan pembiasaan ini menjadi penopang dan sebagai persiapan yang mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak di masa akan mendatang.²⁵

²⁵ Irfan Fadhullah, *Pengembangan Kepribadian Anak..* hlm. 109.

Pendidikan yang berlangsung di rumah sarat dengan praktik pembiasaan. Orangtua membiasakan anak-anak mereka untuk berdiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi antar sesama keluarga, menghormati orangtua. Setiap orang memungkinkan untuk menuturkan bagaiman orangtuanya mendidik dengan metode pembiasaan ini. Anak yang diharapkan berbakti kepada orangtua, harus dibebankan untuk selalu menuruti perintah dan larangan mereka dengan syarat tidak melanggar syariat. Anak juga diberitahukan bahwa mengatikan “ah” terhadap orangtua saja tidak boleh, sebagai bukti terhadap jasa-jasa mereka yang telah membesarkan dan meyakini anak sejak kecil.

3. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari kata *nashaha* yang mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. Secara *lughawi* kata nasihat itu harus terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar’i dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela seperti tipuan dan dosa.²⁶

Ali Khalil Abu A’Nain menyebutkan bahwa tema *mau’izah* Luqman kepada anaknya ada 4, yaitu keyakinan, agama, akal, dan perbuatan. *Syirk* adalah tema keyakinan atau akidah, salat,

²⁶ Dwi Ranjani Juwita, Pendidikan Anak Usia Dini Era Milenial, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 7. No 2, Januari 2018, hlm. 294-297

dan mengikuti jalan menuju Allah adalah tema agama. Bersyukur kepada Allah, jangan turuti jika orangtua mengajak kepada kemusyrikan, tetapi teptap memperlakukan mereka dengan baik, sabar terhadap apa yang menimpamu, tidak memalingkan wajah ketika disapa, jangan berjalan dibumi dengna sombong, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara ketika berbicara adalah tema perbuatan atau akhlak. Adapun tema nasehat berdasarkan QS. Al-isra ayata 22-38 dalam tema akhlak adalah berbuat ihsan, berdoa kepada kedua orangtua, tidak boleh melalukan kalau tidak punya ilmunya, dan tidak boleh sombong.²⁷

Ada tanggung jawab besar di pundak kedua orangtua dalam membantu anak mereka untuk berbakti. Di samping itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk melenyapkan sifat durhaka dari anak mereka yaitu dengan hikmah, nasihat yang baik dan waktu yang tepat. Kedua orangtua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan kesadaran hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak

²⁷ Sehat Sulthoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 272.

yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Maka tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Quran menggunakan metode ini untuk menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatNya dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.²⁸

4. Metode cerita (*Al-Qashash*)

Metode cerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa baik lisan, maupun tulisan. Metode ini juga disebut metode berkisah. Metode bercerita juga merupakan suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Dalam bercerita orangtua dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan.²⁹

Adakalanya orangtua merasa sedih yang sudah mendidik anaknya, tetapi anak tersebut tidak menuruti perintah Allah dan tidak meninggalkan larangannya. Dari kisah Nabi Nuh a.s yang memiliki anak yang disebut oleh Allah bukan lagi keluarganya karena tidak mau mengikuti wahyu Allah menaiki kapal maka

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak ...*, hlm. 142-209.

²⁹ Amirullah Syabani, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 69.

hati orangtua bisa terhibur anaknya tidak semua taat kepada Allah dan kewajiban orangtua adalah mendidik.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah persoalan-persoalan kebaikan, tingkah laku terpuji baik terhadap Allah, dan makhlukNya khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak duniyah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang Khalik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Allah yang telah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari tulang punggung dan tulang rusuk seperti dalam Qs. At-Thariq ayat 5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya :Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah

Dia diciptakan?, Dia diciptakan dari air yang

*dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.*³⁰

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³¹

Akhlak terhadap Allah antara lain yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, menerima dengan ikhlas semua kado dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal, memohon ampun hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal kepada Allah.

³⁰ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya...*, hlm. 591.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 127.

2. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi akhlak terhadap orangtua (ayah dan ibu), anak dan keturunannya. Islam jelas sudah mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Sebab, dalam Islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah. Hal ini akan terwujud hanya jika semuanya menjalankan hak dan kewajiban berlandaskan akhlakul karimah.³²

Dalam hal ini lebih ditegaskan akhlak terutama terhadap keluarga yaitu orangtua. Adapun akhlak terhadap orangtua adalah merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat serta mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada bapak ibu dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seseorang atau keduanya telah meninggal dunia, jujur dalam perkataan dan perbuatan.³³

³² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 149-151

³³ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 359.

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan di Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan adalah pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Lingkungan yang paling dekat adalah tetangga, lingkungan sekolah, tempat kerja. Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya.³⁴

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang karena hal itu berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat. Pendidikan akhlak itu sangat komprehensif, menyeluruh, dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang

³⁴ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 89.

demikian yang dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan.³⁵

e. **Macam-Macam Pendidikan Akhlak**

Secara garis besar akhlak terbagi 2 yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. **Akhlak Terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)**

Secara etimologi *Al-Akhlaq Al-Mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-Akhlaq Al-Mahmudah* disebut pula dengan *Al-Akhlaq Al-Karimah* (akhlak mulia) atau *Al-Akhlaq Al-Munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Secara terminologi akhlak mahmudah dapat didefinisikan oleh beberapa pendapat yaitu:³⁶

- a) Menurut Al-Ghazali dalam jurnal pendidikan Islam, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b) Menurut Ibnu Qasyim dalam jurnal pendidikan Islam, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari ke dua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt., ketika air turun

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 129.

³⁶ Syamsul Rizal, Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7. No 1, April 2018, hlm. 74.

menimpanya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt., kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

- c) Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.

Dapat disimpulkan akhlak mahmudah adalah segala sikap, perbuatan, tingkah laku yang baik yang membawa nilai-nilai positif.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya :

- (a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- (b) Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
- (c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- (d) Mengharap pahala dan surga
- (e) Mengharap pujiaan dan takut azab Tuhan
- (f) Mengharap ridho Allah semata.
- (g) Akhlak yang terpuji merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.

Akhlak terpuji terbagi 2 bagian yaitu akhlak lahir dan akhlak batin. Akhlak lahir adalah melakukan seluruh amal

ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Ada beberapa perbuatan yang dikategorikan akhlak lahir yaitu dermawan dan adil. Akhlak batin adalah sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati), contohnya adalah tawakkal dan sabar.

Cara yang ditempuh untuk meningkatkan akhlak yang terpuji secara lahiriah yaitu:

- (1) Pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan bertambah luas tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak terpuji dan tercela.
- (2) Menaati dan mengikuti aturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara.
- (3) Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak dan kegiatan baik yang dibiasakan.
- (4) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang yang beriman) dan ilmuwan.
- (5) Melalui perjuangan dan usaha

Akhlak yang terpuji batiniyah dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu *muhasabah*, *mu'aqabah*, *mu'ahadah*, *mujahadah*.³⁷

³⁷ Bisri, *Akhlak*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Raja, 2001), hlm. 3-4.

2. Akhlak Tercela (*al-Akhlak al-Madzumah*)

Secara etimologi kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), di antaranya:

- a. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta dan kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- b. Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat juga mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak karena kecintaannya kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- c. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- d. Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (*muthmainah*) dan ada kalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung mengarah keburukan.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁸

1) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab *ma'siyah*, artinya pelanggaran oleh orang yang berakal balig (mukallaf), karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak bermanfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain.
- Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan pembicaraan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang *namimah*.
- Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramal *ma'ruf nahi mungkar*.
- Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri, merampok, mencopet, merampas.

³⁸ Bisri, *Akhlak...*, hlm. 35-36.

2) Maksiat batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Selama maksiat batin belum dilenyapkan, maksiat lahir tidak bisa dihindarkan dari manusia. Bahkan para sufi menganggap maksiat batin sebagai najis maknawi, yang karena adanya najis tersebut tidak memungkinkan untuk mendekati Tuhan (*taqarrub ila Allah*).

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, bolak-balik, berubah-ubah sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah marah (*ghadab*), dongkol (*hiqd*), dengki (*hasad*) penyakit hati yang ditimbulkan kebencian, iri, dan ambisi.³⁹

Bentuk bentuk akhlak tercela adalah sebagai berikut :⁴⁰

(a) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi, sedangkan menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah Swt dan Rasulnya, baik dengan mendoakannya atau tidak mendustakannya.

³⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Keadaan Esoteris Dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trushmedia Publishing, 2020), hlm. 71-76.

⁴⁰ Bisri, *Akhlak...*, hlm. 42.

(b) Khianat

Khianat artinya tidak melakukan apa yang sudah dipercayakan atau sudah disepakati. Orang yang memiliki sifat khianat, ia cenderung menyalahgunakan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya. Ciri-ciri sifat khianat suka mengingkari janji, suka berbohong, dan suka melanggar aturan-aturan yang pernah disanggupinya.

(c) Zalim

Zalim adalah menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Zalim bisa juga disebut berbuat sewenang-wenang. perbuatan zalim sangat ditentang Allah dan Rasulnya karena disamping menyakiti orang lain juga merugikan diri sendiri.

(d) Pemarah

Marah adalah sifat yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Orang dalam keadaan marah biasanya akan mengeluarkan perkataan jelek dan kasar. Akibatnya orang yang dimarahinya tersebut akan tersinggung perasaannya. Orang kuat bukanlah orang yang kuat fisiknya (badannya) tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya dari sifat marah.

(e) Bohong

Bohong adalah memberikan sesuatu yang berlain dengan kejadian yang sebenarnya. Sifat buruk ini timbul karena

kemunafikan jiwa. Kita dianjurkan untuk menghindari bohong yang diperbolehkan jika berkenaan dengan keuntungan diri sendiri, tetapi kalau menyangkut keuntungan orang lain itu perlu tidak dijadikan halangan.

(f) Sombong

Sombong adalah orang yang tinggi hati atau takabbur. Orang yang tinggi hati adalah orang yang merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain. Sifat sombong sangat berbahaya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang tinggi hatinya biasanya memiliki sifat buruk yaitu tidak memiliki rasa hormat dan cinta kepada orang lain, mudah tersinggung dan mudah marah, mempunyai sifat dengki, suka mengejek orang, dan sulit memahami orang lain. Orang sombong biasanya disebabkan oleh ilmu pengetahuan, amal ibadah, keturunan, ketampanan dan kecantikan, harta kekayaan, kekuasaan, dan ketangkasan tubuh.⁴¹

2. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan, dan

⁴¹ Bisri, *Akhlak...*, hlm. 36-42.

pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.⁴²

Begitu seorang anak dilahirkan oleh ibunya, keadaan anak masih lemah belum mampu berbicara, belum mampu berdiri, tidak mampu makan sendiri. Allah hanya membekalinya dengan panca indera pendengaran, penglihatan, akal dan alat perasa.

Anak adalah orang yang membutuhkan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya. Dalam kondisi jiwa yang bergantung kepada orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau orangtua yang bertanggung jawab untuk membantu anak agar mammpu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap, pendidikan akhlak dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Dalam penelitian ini anak yang dimaksud peneliti adalah anak remaja awal yaitu umur 12-14 tahun. Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian yaitu masa remaja awal 12-14 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yaitu 19-22 tahun.⁴³

⁴² Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2005), hlm. 130.

⁴³ Hendiati Aguswan, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sebuah instansi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.⁴⁴

Dalam hal ini, keluarga berperan paling dominan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anak remaja. Pendidikan akhlak seyogyanya sudah dicontohkan oleh kedua orangtua sedari dalam kandungan sampai usia remaja terlewati. Bukan berarti pendidikan akhlak tidak penting untuk orang dewasa dan lansia, tetapi di usia remaja akhlak menjadi sangat penting guna sebagai pengontrol dalam bertingkah laku.

Pengaruh terbesar dalam pendidikan akhlak adalah keluarga. Apa yang biasa dilakukan remaja di dalam rumah itu juga yang akan dilakukan di lingkungan luar rumah. Karena dari awal sudah jelas bahwa akhlak adalah tabiat atau kebiasaan yang sudah mendarah daging. Terlihat sangat sederhana, tetapi dalam kehidupan kenyataannya masih sangat susah untuk membiasakan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma Islam. Maka sangat besar pengaruh keluarga dalam memberikan pendidikan akhlak dan

⁴⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet.1, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 37.

mencontohkannya kepada anak remaja di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam keluarga sangat perlu pelaksanaan pendidikan akhlak yang harus diterapkan oleh orangtua. Ada beberapa penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu:

1) Memberikan pengajaran akhlakul karimah

Orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap anak, ada berbagai macam-macam cara mendidik anak. Jika mendidik anak hanya melalui nasehat dan memberikan pengarahan terhadap anak tentang hal-hal yang belum dipahami itu tidak cukup, karena anak sekarang sedikit sulit mengerti apa yang dilakukan orangtua terhadap anak.

Kasih sayang orangtua, sejatinya adalah tulus tanpa syarat dan menuntut balasan. Diri mereka menjadi taruhan kebahagiaan anak, teladan seperti ini masih banyak dijumpai sekarang, sebaliknya kasih sayang anak terhadap orangtua tidaklah seimbang kualitas dan kuantitasnya dibandingkan dengan kasih sayang orangtua terhadap anak. Hubungan teologi keluarga terputus dengan kekufuran. Untuk itu ikatan keluarga harus dengan ketaatan kepada Allah Swt tidak cukup dengan ikatan

biologis dan psikologis. Bersatu karena Allah dan berpisah juga karena Allah itu yang tergambar dari budi luruh dari Abu Hanifah terhadap keluarganya.⁴⁵

Hal ini sesuai dalam surat luqmn ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah baha akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dengan sifat-sifat yang terpuji, niat anak yang taqwa dan dapat mengendalikan segala perbuatan yang tidak baik dengan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat baik dan pribadi maupun bagi anggota masyarakat.

Tidak semua anak memiliki sifat akhlakul karimah, maka orangtua harus lebih memperhatikan dan berperan dalam mendidik anak untuk memiliki akhlakul karimah yang meliputi hal sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Sehat Sulthoni, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Bagunan Ilmu Islamic Studies)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 196-198.

⁴⁶ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 41-45.

a) Taqwa kepada Allah

Taqwa pada dasarnya merujuk pada sikap yang terdiri dari cinta dan takut, yaitu adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya yang paling senantiasa diketahui oleh Allah Swt, sehingga senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.

b) Berbakti kepada kedua orangtua

Orangtua adalah perantara terlahirnya kita ke alam dunia ini, susah payah yang dialami kedua orangtua untuk menyelamatkan anaknya baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir ke alam dunia. Maka dari itu kita sebagai seorang anak harus menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua kita.

c) Syukur

Syukur merupakan aktualisasi ajaran Islam terhadap diri sendiri yaitu menumbuhkan sikap berterima kasih atas apa yang diperolehnya dari Allah Swt atas sesama manusia. Bersyukur terhadap nikmat Allah Swt dijamin mendapatkan tambahan nikmat Allah.

d) Jujur

Menurut bahasa jujur berasal dari kata *ash-siddiq* yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Sebagai seorang

muslim harus jujur dan membiasakannya secara lahir dan batin baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Sebab kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya kepada surga.⁴⁷

2) Memberi contoh yang baik

Memberi contoh yang baik bagi anak dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Orangtua harus mengajarkan kepada anaknya untuk sopan santun terhadap yang lebih tua darinya dan sopan santun dalam berpakaian, dengan keyakinan tersebut anak tumbuh menjadi pribadi yang baik budi pekertinya. Peran orangtua tidak hanya mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi memberikan contoh yang baik kepada anak.

Menurut Imam Syafi'i didapatkan lewat 4 hal yaitu budi pekerti yang luhur, kedermawanan, kerendahan hati dan ibadah. Kesempurnaan seseorang dilengkapi dengan 4 hal yaitu agama, amanah, menjaga kehormatan, dan menghindari sikap yang kasar.⁴⁸

3) Memberi tanggung jawab

Orangtua harus memberikan kebebasan kepada anak dalam kehidupannya, akan tetapi orangtua wajib menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Kebebasan yang diberikan orangtua

⁴⁷ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 48.

⁴⁸ Sehat Sulthoni, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 233.

harus dimanfaatkan anak untuk mengetahui berbagai hal yang positif yang dapat memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Jadi, orangtua juga harus memantau apa yang dilakukan anak, orangtua bertanggung jawab mendidik anak dalam akhlakul karimah.⁴⁹

4) Membiasakan anak untuk disiplin beribadah

Orangtua merupakan pendidik pertama memberikan ilmu pengetahuan, orangtua pula yang menjadi seorang penasihat bagi anaknya, mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa. Orangtua harus mengajarkan kepada anak disiplin dalam beribadah.⁵⁰

c. Hambatan penerapan pendidikan akhlak

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan.⁵¹ Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari baik diri manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.

Dalam pendidikan juga pasti mempunyai hambatan atau kendala, terutama hambatan orangtua dalam memberikan

⁴⁹ M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm. 134-135.

⁵⁰ Wivi Cahya Ningsih, Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 2. No 1, Januari 2021, hlm. 194-198.

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 385.

pendidikan kepada anak. Hambatan dalam memberikan pendidikan akhlak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Lemahnya pengetahuan orangtua tentang agama
- 2) Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, karen kesibukan orangtua bekerja berakibat pendidikan akhlak anak terabaikan seperti di lokasi peneliti melaksanakan penelitian rata-rata pekerjaan orangtua adalah seorang petani.
- 3) Pengaruh lingkungan.⁵²

4. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan yang bermuara aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekansime suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.⁵³

⁵² Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 233.

⁵³ Ali Miftahul Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 5. No 2 Desember 2019, hlm. 174.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat diterima orang lain untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

b. Waktu Implementasi

Pendidikan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang menyangkut derajat kemanusiaan, sehingga mencapai tujuan hidupnya sesuai asal kejadiannya. Islam sangat memperhatikan terhadap perkembangan jiwa manusia, terutama pengawasan yang menyeluruh terhadap pendidikan yang meliputi individu dan masyarakat. Waktu pelaksanaan pendidikan akhlak yang tepat dimulai dari tahap pertumbuhan anak yaitu sejak dari lahir sampai dewasa. Seorang anak memang tidak selalu berada bersama orangtuanya sampai dewasa selama 24 jam. Seorang anak dapat menempuh pendidikan formal yang ada dilingkungan sekolah maupun pendidikan secara non formal yang ada di masyarakat. Namun demikian, pendidikan yang ditanamkan orangtua sejak kecil sangat memberikan dasar yang paling dalam bagi seorang anak. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dipikul orangtua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar.

c. Guru *Private* Implementasi

Pendidikan akhlak dimulai dari keluarga, karena dengan keluarganya anak mula-mula sekali berinteraksi. Oleh karena itu,

anak mendapat pengaruh dari pada segala tingkah lakunya, keluarga harus mampu mengajari mereka akhlak yang mulia yang diajarkan agama Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta, kebaikan pemurah. Pentingnya akhlak ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri bahkan anak itu menentukan eksistensi suatu bangsa. Karena itu, peran orangtua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan yang benar sangat penting dan pendidikan orangtua bukan berupa pengajaran.

Sebagian usaha pendidikan itu memang dapat dilimpahkan kepada pendidikan atau orang lain seperti guru private. Tetapi yang dilimpahkan kepada orang lain hanyalah pengajaran agama yang berwujud latihan dan pembelajaran bacaan-bacaan keagamaan termasuk membaca Al-Qur'an dan mengerjakan.⁵⁴

d. Evaluasi Implementasi

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁵⁵

Untuk mewujudkan akhlak yang Islami pendidikan orangtua dirumah sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan anak. Pendidikan akhlak dalam keluarga bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa akan datang. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-

⁵⁴ Sholeh, Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali, *Jurnal At-Thariqah*, Vol 1, No 1, Juni 2016, hlm. 63-64.

⁵⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 2.

anaknyanya. Pelaksanaan pendidikan akhlak harus menggunakan pendekatan evaluasi. Pada tahap evaluasi dalam pendidikan akhlak mengarah terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga yang seimbang terhadap diri sendiri maupun luar dirinya. Pembinaan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orangtuanya. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah harus dibiasakan sejak kecil sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.⁵⁶

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti antara lain:

1. Dewi Siti Aisyah dengan judul "Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah". Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja belum maksimal, masih banyak anak yang

⁵⁶ Marinda, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme, *Tesis*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 54-55.

melanggar perintah orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan yang diperintahkan orangtuanya.⁵⁷

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dalam keluarga dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan Dewi Siti Aisyah meneliti upaya sedangkan peneliti tentang penerapan dan meneliti remaja secara keseluruhan sedangkan peneliti hanya meneliti remaja awal saja.

2. Nurma Indayani dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa akhlak anak terabaikan dan kurang, karena kurangnya pendidikan akhlak dan hilangnya keteladanan yang baik dari orangtua dalam keluarga. Orangtua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak, sementara santapan rohani anak berdasarkan prinsip-prinsip agama, etika dan sopan santun terabaikan.⁵⁸

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dalam keluarga dan perbedaan

⁵⁷ Dewi Siti Aisyah, “Upaya Orang tua dalam Pendidikan Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”, (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

⁵⁸ Nurma indayani, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”, (*Skripsi* :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) .

peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan Eka Rahmawati meneliti anak usia 7-14 tahun sedangkan peneliti meneliti anak usia 12-14 tahun.

3. Sarita Hasanah Siregar dengan judul “Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa penanaman akhlak mulia masih kurang dimana orangtua belum sepenuhnya memahami bagaimana penanaman akhlak mulia anak seperti kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang agama, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu dengan anak. Dan faktor peluang orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak adalah keadaan keluarga di rumah, pembawaan, kebiasaan, keinginan dan kemauan keras, lingkungan yang baik dan orangtua.⁵⁹

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang akhlak dalam keluarga dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan objek yang diteliti anak usia 7-14 tahun sedangkan peneliti meneliti anak usia 12-14 tahun.

⁵⁹ Sarita Hasanah Siregar, “Peran Orang tua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Kabupaten Padang Lawas Utara”, (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **Kelurahan Parau Sorat**, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2022. Penelitian ini dilakukan sebagaimana pada lampiran I (*time schedule penelitian*).

B. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informan yang diharapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data dari pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua dan anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁰

Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti terjun langsung kelapangan terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

⁶⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.30, (Bandung: Rosdikarya, 2012), hlm. 26.

Berdasarkan penjelasan penelitian lapangan dengan meneliti objek secara langsung di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak.

2. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena disekitarnya dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶¹

Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif maksudnya adalah penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeksripsikan tentang implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data skunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

⁶¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.30, (Bandung: Rosdikarya, 2012), hlm. 28-30.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶² Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak. Anak umur 12-14 tahun berjumlah 10 orang dan orangtua berjumlah 10 orang. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶³

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁶⁴ Adapun yang menjadi data sekundernya adalah kepala lingkungan dan tokoh agama berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu itu disebut juga instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

⁶² Sandu Sitoyo Dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishinng, 2015), hlm. 67.

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 53.

⁶⁴ Sandu Sitoyo dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian..*, hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶⁵ Maksudnya penelitian mengamati akhlak anak dan penerapan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewat, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut, objek dalam bantu pengamatan yang akan dilakukan antara lain.

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di lingkungan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 102.

Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap-muka antara si pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guid* (panduan wawancara). Wawancara penelitian yang dilakukan adalah orangtua dan anak yaitu remaja awal umur 12-14 tahun di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber data lainnya.

Metode yang digunakan dalam triangulasi adalah:⁶⁶

- a. Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data komunikasi
- d. Melakukan perbandingan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi

Setelah diperoleh data informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala lingkungan dan tokoh masyarakat yang berada di lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat, serta beberapa orangtua yang dijadikan informan. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

⁶⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 90.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisis penelitian adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis. penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Setelah data terkumpul peneliti, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Klarifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Reduksi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun

dalam bentuk paparan deskripsi. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat sistematis dalam skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Parau Sorat

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang menjadikan nilai-nilai yang menggambarkan kehidupan masyarakatnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Kelurahan Parau Sorat khususnya di Lingkungan Parau Sorat. Pada awal mula berdirinya Parau Sorat didirikan oleh Jarumahot Nasution pada zaman ke 18.

Pada tahun 2010 Desa Parau Sorat mekar menjadi Kelurahan Parau Sorat yang terdiri yaitu Lingkungan Parau Sorat, Lingkungan Pagaran Batu, Lingkungan Pakkal Dolok, Lingkungan Panggulangan dan Lingkungan Padang Matinggi. Masyarakat Lingkungan Parau Sorat secara keseluruhan memiliki satu suku yaitu suku batak dan 99% memeluk agama Islam.⁶⁷

2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Parau Sorat Lingkungan Parau Sorat

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Lingkungan Parau Sorat, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, dan keadaan sarana dan prasarana di Lingkungan Parau Sorat.

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, ada 215 kepala

⁶⁷ Dokumen data Kelurahan Parau Sorat tahun 2021.

keluarga, dengan kurang lebih jumlah 1.345 jiwa, perincian laki-laki 635 jiwa dan perempuan 710 jiwa.⁶⁸ Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jumlah penduduk	Jumlah
1	Kepala Keluarga	215
2	Laki-laki	635
3	Perempuan	710
Jumlah		1.345

Sumber: Data statistik Lingkungan Parau Sorat, tahun 2021.

b. Keadaan Mata Pencaharian

Dilihat dari mata pencaharian masyarakat bekerja sebagai petani, pegawai negeri sipil, honorer, petani, kuli bangunan, dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Lingkungan Parau Sorat yang berumur 27-50 tahun, peneliti akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	7
2	Petani	250

⁶⁸ Dokumen data Kelurahan Parau Sorat tahun 2021

3	Pedagang	19
4	Kuli Bangunan	7
5	Honorar	19
Jumlah		302

Sumber : Data Statistik Lingkungan Parau Sorat, tahun 2021.

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat telah dipaparkan di atas, maka dari itu bisa dikatakan bahwa masyarakat Lingkungan Parau Sorat kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan Parau Sorat memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yakni tersedianya pesantren dalam lembaga Pendidikan Islam, yang menunjang terlaksananya Pendidikan Agama Islam.⁶⁹

Berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pendidikan agama Islam yang tersedia di Lingkungan Parau Sorat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁶⁹ Boy Sandi, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sapiro, Tanggal 11 April 2022.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	1
3	SD	1
4	Madrasah	1
5	Pesantren	1
Jumlah		5

Sumber : Data Statistik Lingkungan Parau Sorat, tahun 2021.

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat ada 5 buah. Ada 1 masjid yaitu masjid Al-Muttaqin, 2 lembaga pendidikan formal dan 2 lembaga non formal. Mushalla jarang digunakan untuk belajar tentang keagamaan, kesehariannya digunakan tempat shalat perempuan.

d. Data Orangtua dan Anak yang diteliti

Dalam penelitian ini yang menjadi data penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berumur 12-14 tahun sebanyak 10 orang dan anak yang berumur 12-14 tahun sebanyak 10 orang. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data orangtua dan anak yang diteliti
di Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Orangtua	Umur	Pekerjaan	Nama Anak	Umur
1	Nurhaida	39 Tahun	Petani	Aditya Darmasyah	13 Tahun
2	Rafia Siregar	39 Tahun	Pedagang	Nur Aulia	14 Tahun
3	Muhammad Salman	48 Tahun	Petani	Dwi Anjeli	14 Tahun
4	Mara Mombang	48 Tahun	Petani	Agus Ramadhan	12 Tahun
5	Kartina	34 Tahun	Petani	Yulia Indah Kirana	14 Tahun
6	Mardiani Sitompul	44 Tahun	Petani	Sahrial Zunaidi	12 Tahun
7	Ratna Dewi	35 Tahun	Bidan	Reyhandi Arya Putra	13 Tahun
8	Lenni Hamna	42 Tahun	Pedagang	Elsa Anggraini Pohan	14 Tahun
9	Ishak	60 Tahun	Guru	Abdul Rasyid	13 Tahun
10	Khotimah	46 Tahun	Petani	Nofal Arsyanda	12 Tahun

Sumber: Data peneliti di Lingkungan Parau Sorat, tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diambil peneliti ini adalah orangtua sebanyak 10 orang dan anak sebanyak 10 orang.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang terpenting. Apabila akhlak manusia itu baik, maka baik juga perangnya begitu juga sebaliknya. Dalam kehidupan ini betapa pentingnya pendidikan akhlak pada anak yang dilaksanakan dalam keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil yang mempunyai dampak yang sangat besar untuk membentuk karakter anak.

a. Memberi Pengajaran Akhlakul Karimah

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. orangtua harus menerapkan nilai-nilai agama supaya anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. Anak yang memasuki remaja awal merupakan anak yang aktif dan rasa keingintahuannya yang cukup tinggi, maka sebagai orangtua harus menerapkan pengajaran akhlakul karimah. Orangtua perlu menerapkan bagaimana bertutur kata yang baik kepada orangtua, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah shalat.

1) Taqwa kepada Allah

Mengajarkan dan membiasakan anak taqwa kepada Allah harus dilakukan semenjak dini, sebagai orangtua harus berperan aktif

dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak seharusnya dengan mencontohkannya sehingga anak dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, orangtua memberi penanaman agama kepada anak dengan mengajak anak shalat di mesjid untuk menjalankan shalat maghrib meskipun dengan kesibukan yang tidak luput akan tanggung jawabnya sebagai orangtua, jika tidak sempat ke mesjid orangtua mengajak anak shalat di rumah.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna Dewi mengatakan:

Saya mengajarkan anak tata cara shalat dan membiasakan mengajak anak shalat sejak dini, serta menyuruh shalat berjamaah di mesjid. Jika dibiasakan sejak dini maka kelak jika dewasa tanpa disuruh anak akan terbiasa melaksanakannya. Saya juga membiasakan setiap shalat magrib, mengaji bersama di rumah karena dengan pembiasaan itu jika orangtua wafat ada yang mengirimkan doa melalui bacaan Al-Qur'an tersebut. Selain itu saya juga menyekolahkan anak ke pesantren supaya pengetahuan agamanya bertambah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khotimah mengatakan:

Sebagai orangtua saya selalu mengajak anak untuk melaksanakan shalat dan menerapkan sebelum maghrib harus sudah di rumah, tetapi terkadang anak tidak mendengarkan perintah orangtua karena keasikan bermain bersama teman. Sering juga anak saya harus di

⁷⁰ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 12 April 2022.

⁷¹ Ratna Dewi, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 14 April 2022.

jemput dulu baru pulang ke rumah dan susah bila disuruh shalat ke mesjid.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nofal mengatakan:

Ibu saya selalu mengajarkan dan menyuruh saya untuk shalat ke mesjid, tetapi saya melihat ayah tidak pergi shalat maka terkadang saya ikut malas juga. Maka bila saya tidak pergi ibu akan marah dan menasehati saya terkadang jika ibu sudah lelah maka saya akan diberi hukuman.⁷³

2) Berbakti kepada Orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan pondasi seseorang hamba meraih ridho Allah Swt baik dalam memuliakan dan menghormati kedua orangtua. Orangtua telah mendidik kita dari kecil, memberikan kasih sayang yang kita butuhkan. Bertutur kata kepada orangtua dengan bahasa yang lemah lembut dan sopan, apabila orangtua memerintahkan anak selagi itu tidak melanggar syariat Islam maka harus dilaksanakan.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat anak selalu membantu orangtua dalam melaksanakan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah, apalagi kebanyakan orangtua yang bekerja di sawah dari pagi sampe sore sehingga anak ikut berpartisipasi meringankan pekerjaan orangtua.⁷⁴

⁷² Khotimah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022.

⁷³ Nofal, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 25 April 2022.

⁷⁴ Hasil *Observasi*, pada tanggal 25 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rafia

Siregar mengatakan:

Dalam membina perilaku anak, orangtua harus pandai menerapkan metode pendidikan akhlak yang baik. Kami membiasakan penerapan pembiasaan kepada anak dengan mencontohkan dan mengajak anak untuk membantu orangtua seperti membantu pekerjaan rumah. Setiap anak pulang sekolah sudah tahu langsung apa yang mau dikerjakan, kami juga membiasakan anak untuk berkata sopan, lemah lembut kepada orangtua jangan melawan jika disuruh orangtua.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mardiani

Sitompul mengatakan:

Saya sering menasehati anak saya agar selalu berkata yang baik, tetapi terkadang tanpa sadar anak mengatakan kata-kata kotor kepada orangtua ketika marah, jadi disini saya menasehati dan menegurnya agar berkata sopan, walaupun dalam keadaan marah. Mungkin juga anak tidak mendengarkan dengan baik nasehat yang kami berikan sebagai orangtua karena disaat menasehati kadang disertai dengan marah-marah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sahrial mengatakan:

Orangtua saya sering memberikan nasehat dan mengajarkan sopan santun dan lembut jika berbicara dengan orangtua. Tetapi terkadang jika di suruh orangtua suara saya lebih keras, ibu saya langsung menegur dan memberi nasehat.⁷⁷

⁷⁵ Rafia Siregar, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022.

⁷⁶ Mardiani, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 25 April 2022.

⁷⁷ Sahrial, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 24 April 2022.

3) Syukur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhaida mengatakan:

Membina akhlak anak harus mulai dari hal-hal kecil walaupun terkadang diri sendiri susah untuk menerapkannya bila berkaitan dengan rasa syukur tapi sebagai orangtua harus berusaha mengajarkan kepada anak seperti setiap ingin makan saya selalu mengajak anak saya terlebih dahulu makan dengan membaca doa dan sesudah makan juga saya mengajari anak untuk membaca doa. Doa itu merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah sudah memberikan rezeki kepada kita. Saat remaja sekarang anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ishak mengatakan:

Mendidik anak dalam hal pendidikan akhlak itu sangat penting bagi kedua orangtua. Selaku orangtua saya selalu menerapkan dan membiasakan anak untuk selalu mengucapkan terimakasih jika ada orang yang memberikan sesuatu kepada kita, baik itu teman ataupun orang lain harus selalu mengucapkan terimakasih sebagai bentuk rasa syukur.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Aditya mengatakan:

Setiap saya mau makan saya selalu berdoa karena orangtua selalu mengingatkan kepada kami bahwa berdoa sebelum dan sesudah makan itu bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Maka waktu saya makan jika lupa berdoa sudah merasa ada kejanggalan karena sudah dibiasakan orangtua saya dari dini.⁸⁰

⁷⁸ Nurhaida, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022.

⁷⁹ Ishak, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 23 April 2022

⁸⁰ Aditya, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 11 Mei 2022.

4) Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilakukan supaya dirinya menjadi pribadi yang dapat dipercayakan dalam segi hal perkataannya, tindakan, dan pekerjaannya. Jujur termasuk dari bagian sifat terpuji yang harus dibangun kokoh di dalam diri seseorang. Dengan membiasakan berperilaku jujur dimulai kecil, sehingga akan menumbuhkan anak yang baik jika dewasa.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan dan terlihat didalam kehidupan anak adalah sifat jujur disetiap perkataan. Hal ini dibuktikan dikala anak disuruh membelikan sesuatu di warung menggunakan uang lebih. Setelah barangnya didapatkan dan orangtua menanyakan harga dan kembaliannya , anak menjawab sebagaimana mestinya.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lenni Hamna mengatakan:

Sebagai orangtua kita seharusnya memberikan kepercayaan kepada anak, akan tetapi harus dibarengi pengawasan. Seperti halnya kita sebagai pedagang saya memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil uang dan anak selalu berkata jujur jika mengambil uang untuk membeli sesuatu.⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Salman mengatakan:

Sebagai kepala keluarga harus bersikap tegas terhadap anak-anak. Sedari kecil anak harus diajarkan berkata jujur, namun yang saya alami setelah anak masuk Tsanawiyah sudah mulai sering

⁸¹ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada tanggal 23 April 2022.

⁸² Lenni Hamna, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022.

berbohong. Contohnya Setiap hari saya selalu memberi nasehat kepada anak bila sudah waktunya pulang sekolah langsung pulang kerumah, jika ingin pergi bermain harus izin kepada orangtua. Tetapi terkadang anak tidak mendengarkannya nasehat orangtua dan berbohong kepada orangtua.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari Dwi mengatakan:

Orangtua saya selalu menasehati saya dan mengajarkan jujur dalam setiap perkaaan, tetapi terkadang saya masih mau membohongi orangtua seperti waktu pulang cepat dari sekolah saya tidak langsung pulang melainkan pergi bersama teman dan telat pulang ke rumah. Namun jika sudah sampai rumah saya mengatakan ada acara disekolah supaya tidak dimarahi.⁸⁴

b. Memberi Contoh yang Baik

Orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para anak sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dengan memberikan contoh langsung yang baik kepada anak, anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, orangtua membiasakan memberi contoh yang baik kepada anak mulai dari hal-hal kecil seperti jika anak hendak masuk dan keluar rumah membiasakan mengucapkan salam terlebih dahulu, serta jika lewat didepan orangtua mengucapkan permisi.⁸⁵

⁸³ Muhammad Salman, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022.

⁸⁴ Dwi Anjeli, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 11 Mei 2022.

⁸⁵ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada tanggal 17 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lenni Hamna mengatakan:

Menjadi orangtua harus menjadi suri tauladan bagi anaknya, disini nilai-nilai agama dapat tumbuh pada jiwa anak. Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan perintah saja, akan tetapi perlu contoh latihan dan pembiasaan seperti contoh mengucapkan salam disaat masuk dan keluar rumah, memulai segala sesuatu dengan bacaan basmallah, meminta izin jika ingin pergi, bersalaman kepada kedua orangtua. Karena dengan memberikan contoh yang baik sejak kecil akan sangat berpengaruh ketika mereka nanti sudah dewasa.⁸⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Kartina mengatakan:

Sebagai orangtua kita harus menjadi contoh kepada anak dan harus dimulai dari diri sendiri. Saya mengajarkan kepada anak saya jika masuk dan keluar rumah harus mengucapkan salam, jika ingin pergi harus selalu meminta izin terlebih dahulu.⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mara Mombang mengatakan:

Mendidik anak untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah ataupun mesjid merupakan suatu kewajiban. Oleh karena itu ketika anak masuk rumah tanpa salam saya suruh anak keluar untuk mengulangnya dan masuk dengan mengucapkan salam. Kebiasaan ini saya terapkan kepada anak supaya anak mempunyai akhlak ataupun adab yang baik.⁸⁸

Hasil wawancara peneliti dengan saudara Elsa Anggraini mengatakan:

Orangtua saya selalu mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik kepada anaknya, saya selalu mencontoh apa yang dilakukan oleh

⁸⁶ Lenni Hamna, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 29 April 2022

⁸⁷ Kartina, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

⁸⁸ Mara Mombang, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022

orangtua saya seperti waktu masuk rumah selalu mengucapkan salam, jika hendak keluar rumah selalu pamit.⁸⁹

c. Memberi Tanggung Jawab

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib memberikan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Memberikan kebebasan bergaul kepada seorang anak itu perlu, akan tetapi orangtua juga harus mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ishak mengatakan:

Sebagai orangtua perlu memberikan peluang kepada anak untuk bergaul supaya anak mempunyai rasa saling menghormati, tanggung jawab dalam berteman. Orangtua tidak boleh mengekang anak berteman dengan siapa saja, akan tetapi disinilah peran orangtua perlu untuk mengarahkan dan menasehati anak jika ikut-ikutan terpengaruh oleh teman. Saya selalu menerapkan kepada anak boleh berteman dengan siapa saja tetapi sebelum magrib wajib ada dirumah dan jika kedatangan merokok akan dapat hukuman.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartina mengatakan:

Saya mengajarkan kepada anak akan rasa tanggung jawab dalam pergaulan. Kita boleh berteman dengan siapa saja tapi jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dilakukan. Apalagi mereka yang masih dalam pertumbuhan masa-masa labil mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Disini kami sebagai orangtua selalu menasehati agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.⁹¹

⁸⁹ Elsa Anggraini, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 30 April 2022

⁹⁰ Ishak, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 23 April 2022.

⁹¹ Kartina, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

Hasil wawancara peneliti dengan saudara Abdul Rasyid mengatakan:

Orangtua saya selalu menerapkan kepada saya boleh bergaul dengan siapa saja akan tetapi tau batasan dan menuruti peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orangtua.⁹²

d. Membiasakan Anak untuk disiplin dalam Beribadah

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua supaya anak dapat melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Orangtua mengajarkan anak dengan cara pembiasaan. Orangtua membiasakan anak untuk disiplin beribadah dimulai sedini mungkin, sebagai orangtua harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak agar anak memiliki dasar untuk memahami tentang ibadah seperti shalat lima waktu tepat waktu, dan berpuasa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna Dewi mengatakan:

Penerapan dalam melaksanakan shalat sangat perlu dan berpengaruh pada kehidupan anak, apalagi shalat merupakan tiang agama Islam. Jadi karena penerapan yang diberikan kepada anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu, nantinya anak akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua. Saya selalu menyuruh suami saya untuk mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid.⁹³

⁹² Abdul Rasyid, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 24 April 2022.

⁹³ Ratna Dewi, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 14 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhaida mengatakan:

Saya membiasakan anak berpuasa dan menerapkannya pada waktu bulan suci Ramadhan saja karena disitulah pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam melaksanakan puasa dan untuk menjalankan puasa senin kamis belum saya terapkan karena saya sendiri jarang sekali melaksanakan puasa sunnah tersebut.⁹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan saudara Reyhandi Arya mengatakan:

Orangtua selalu membiasakan dan menyuruh saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah ke mesjid waktu shalat magrib, jika saya belum pulang bermain waktu magrib saya selalu dijemput dan setelah shalat saya selalu dinasehati sebelum dapat waktu shalat harus pulang ke rumah. Orangtua juga selalu membiasakan untuk puasa pada bulan Ramadhan, jika puasa penuh maka orangtua memberi hadiah berupa baju lebaran akan tambah.⁹⁵

Dalam pembiasaan ibadah tidak hanya orangtua yang berperan tetapi tokoh agama pun ikut berperan, peneliti melihat pada waktu penelitian bulan Ramadhan, tokoh agama mengajak anak-anak untuk ikut melaksanakan tadarusan di Mesjid.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safruddin mengatakan:

Kami selaku pengurus mesjid sering mengajak anak-anak untuk shalat magrib berjamaah supaya rame dan pada bulan ramadhan selalu mengajak anak-anak di lingkungan ini untuk ikut melaksanakan tadarusan supaya mesjid ramai dengan suara lantunan ayat suci, dengan pembiasaan ini juga kepribadian anak akan semakin baik dan akan menjadi generasi penerus agama dan bangsa. Kami juga memberikan

⁹⁴ Nurhaida, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

⁹⁵ Reyhandi Arya, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 12 Mei 2022.

⁹⁶ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 6 April 2022.

zakat fii sabilillah kepada anak-anak yang ikut tadarusan supaya mereka makin giat untuk belajar dan membiasakan baca Al-Qur'an.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Boy Sandi mengatakan:

Saya selaku kepala lingkungan memperhatikan perkembangan pendidikan akhlak di lingkungan ini, tetapi yang lebih berperan aktif adalah orangtua kami hanya bisa memfasilitasi agar tercapai pembentukan akhlak dengan baik. Saya bermusyawarah dengan guru mengaji/madrasah untuk membentuk pengajian sekali seminggu pada malam hari, pengajian itu berkaitan dengan pembentukan akhlak anak melalui metode ceramah seperti kisah kisah nabi.⁹⁸

2. Hambatan Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Menjalankan suatu peran atau kewajiban tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan setiap insan khususnya para orangtua. Setiap perbuatan akan terdapat hambatan sehingga tidak dapat terlaksananya dengan sebaik mungkin. Orangtua memiliki hambatan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat adalah sebagai berikut:

a. Lemahnya Pengetahuan Orangtua Terhadap Agama

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat kebanyakan orangtua membiasakan dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan cara mengajak atau memasukkan anak ke tempat

⁹⁷ Safruddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022.

⁹⁸ Boy Sandi, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

pengajian yang ada di madrasah yang dilaksanakan 3 kali seminggu setiap siang jam 13.30-17.00 WIB dan yang ada di rumah dilaksanakan pada malam minggu mulai jam 19.00-20.00 WIB mengingat orangtua yang kesehariannya berada di sawah, maka orangtua menyerahkan kepada guru mengaji agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khotimah mengatakan:

Sebagai orangtua yang kurang memiliki ilmu agama yang baik dan kurang pengetahuan mengenai agama, saya berusaha untuk belajar ilmu pengetahuan agama dengan ustad yang ada di madrasah, mendengarkan ceramah di TV sehingga saya bisa mengajarkan dan menasehati kepada anak-anak dengan baik dan yang utama itu pendidikan agama/akhlaknya. Saya tidak pernah bosan untuk menyuruh mereka shalat, terkadang anak susah mengerjakan suruhan orangtua untuk shalat dan mendengarkan nasehat orangtua, tetapi saya tidak pernah putus asa untuk selalu mengajak mereka untuk shalat dan mengajari akhlak yang baik.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Mara Mombang mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua pasti ingin menerapkan pendidikan akhlak anak yang baik sesuai syariat agama, tetapi karena pengetahuan saya mengenai agama kurang maka belum sepenuhnya saya bisa menerapkannya. Maka saya menyekolahkan anak saya ke sekolah yang berbasis agama supaya mempunyai bekal pengetahuan agama yang baik begitu juga dengan akhlak anak.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil *observasi*, Peneliti, pada tanggal 23 April 2022.

¹⁰⁰ Khotimah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

¹⁰¹ Mara Mombang, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022

Berdasarkan wawancara dengan saudara Agus Ramadhan mengatakan:

Dirumah hanya dinasehati orangtua dan disuruh menghafal pelajaran kalau malam hari. Orangtua saya jarang mengajari saya soal agama karena pagi pagi sudah pergi ke sawah dan sore hari baru pulang. Tetapi orangtua menyekolahkan saya ke madrasah supaya memiliki pengetahuan agama yang lebih baik lagi.¹⁰²

b. Kurangnya Perhatian Orangtua Terhadap Anak

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat orangtua sibuk bekerja sebagai petani, orangtua pergi pagi dan pulang sore dari sawah. Anak-anak beraktivitas tanpa pengawasan orangtua disebabkan kesibukan dan malam harinya orangtua sudah capek sehingga perlu istirahat. Peneliti melihat anak-anak kurang mendapatkan pendidikan langsung dari orangtua.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartina mengatakan:

Saya akui sebagai orangtua memang kurang memperhatikan anak-anak saya, bukan berarti saya tidak peduli akan tetapi karena setiap hari harus pergi bekerja ke sawah pergi pagi dan pulang sore. Perekonomian tidak mencukupi jadi saya terpaksa harus bekerja membantu suami. Jadi ini yang membuat saya tidak dapat mengontrol anak dengan sepenuhnya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mardiani mengatakan:

Meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu untuk mengajari dan menerapkan kepada

¹⁰² Agus Ramadhan, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022

¹⁰³ Hasil *observasi*, Peneliti, pada tanggal 23 April 2022.

¹⁰⁴ Kartina, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 22 April 2022

anak saya pendidikan akhlak walaupun tidak maksimal, karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa tidak mempunyai akhlak yang baik. Apalagi zaman sekarang pergaulan anak sulit untuk dikontrol maka disini kami sebagai orangtua harus tetap berperan aktif di tengah-tengah kesibukan.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara Syahrial mengatakan:

Orangtua saya seorang petani, mereka sibuk mencari nafkah untuk kami. Maka kegiatan saya sehari-hari dan pergaulan saya orangtua tidak tahu akan tetapi pada malam hari orangtua selalu bertanya kemana saja sehari ini dan tidak lupa menasehatinya agar berperilaku baik walaupun tanpa pengawasan orangtua.¹⁰⁶

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku remaja, karena lingkungan merupakan lembaga pendidikan bagi anak setelah keluarga. Selain itu lingkungan juga ikut serta dalam mempengaruhi dan mewarnai pendidikan anak sesuai dengan lingkungan dimana anak tinggal. Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan pergaulan anaknya, baik dari segi tempat bermainnya, siapa teman bermainnya karena hal tersebut sangat besar pergaulannya terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Salman mengatakan

Pada zaman seperti sekarang ini anak selalu ingin mengikuti perkembangan zaman tanpa mempertimbangkan mana yang baik dan salah, sebagai orangtua saya menasehati anak agar berperilaku yang baik dan membimbingnya seperti jika memakai jilbab dia sering

¹⁰⁵ Mardiani, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 25 April 2022

¹⁰⁶ Syahrial, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 24 April 2022

mengulurkannya sehingga menampakan aurat. Jika saya tegur maka dia akan menurutinya, tapi jika sudah pergi bermain bersama teman-temannya akan diulangi, hal itulah yang menyebabkan saya sedikit kesulitan dalam membimbing dan mendidik anak-anak saya.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartina mengatakan:

Sebagai orangtua saya membatasi pergaulan anak saya karena saya melihat pergaulan teman sebaya anak sudah melewati batas, masih remaja tapi perlakuan anak zaman sekarang sudah seperti orang dewasa. Saya mengawasi anak agar tidak mudah terpengaruh oleh temannya, dan saya tidak membolehkan anak saya keluar di malam hari untuk bermain bersama temannya. Saya ingin anak saya dewasa oleh umur bukan karena pergaulan.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudari Yulia Indah Kirana mengatakan:

Di rumah kami selalu diingatkan oleh orangtua boleh bermain dengan siapa saja akan tetapi jika ada perbuatan yang tidak baik maka tidak boleh diikuti. Apalagi ayah saya dalam mendidik anak itu sedikit keras maka saya tidak berani ikut-ikutan bersama teman jika di ajak melakukan hal yang tidak baik seperti keluar malam untuk bermain sama teman.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Soleman mengatakan:

Kami melihat anak-anak sekarang kurang memiliki akhlak yang baik. Sebagai tokoh agama sekaligus guru madrasah saya mengadakan pengajian supaya pergaulan anak tidak hanya bermain. Dengan mengadakan pengajian tersebut akhlak anak bisa terkontrol, karena seperti di lingkungan ini orangtua sibuk bekerja. Setiap pengajian malam minggu saya selalu mengaplikasikan metode ceramah dan nasehat dari kisah kisah Nabi supaya anak-anak bisa mengikuti atau menerapkan seperti apa akhlak yang baik itu. Maka dari itu mudah

¹⁰⁷ Muhammad Salman, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 09 Mei 2022

¹⁰⁸ Leni Hamna, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 29 April 2022

¹⁰⁹ Yulia Indah Kirana, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 24 April 2022

mudahan dengan pengajian tersebut akhlak anak makin baik kedepannya.¹¹⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak umur 12-14 tahun dapat dikategorikan baik, disebabkan adanya peran orangtua dalam menerapkan dan membiasakan anak dalam hal pendidikan akhlak. Orangtua juga berperan dalam mengajari dan membimbing anak-anaknya dalam mempelajari pendidikan akhlak. Akan tetapi masih ada sebagian anak yang tidak melaksanakan penerapan yang diberikan oleh orangtua.
2. Analisis hasil penelitian mengenai hambatan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak umur 12-14 tahun sebagian orangtua belum menerapkan pendidikan akhlak secara baik kepada anak-anaknya, disebabkan karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah bagi keluarganya, kurang pengetahuan orangtua terhadap agama, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Solusi yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya yaitu menyekolahkan anaknya ke Madrasah dan Pesantren

¹¹⁰ Ahmad Soleman, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tanggal 13 Mei 2022.

sehingga pendidikan akhlak anak tidak terabaikan dan sesuai dengan ajaran agama.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan semua bantuan pihak skripsi salah satunya adalah pihak orangtua di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan telah terlaksana tetapi belum sepenuhnya yaitu pendidikan akhlak dalam memberikan pengajaran akhlakul karimah berkaitan dengan sikap sabar, taqwa kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua, syukur dan jujur, memberikan contoh yang baik seperti menutup aurat dan mengucapkan salam jika masuk rumah, memberi tanggung jawab seperti membantu pekerjaan orangtua di rumah, membiasakan disiplin dalam beribadah seperti melaksanakan shalat dan berpuasa. Dan keseluruhan penerapan ini dilaksanakan orangtua di dalam dan luar rumah.
2. Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan akhlak anak di Kelurahan Parau Sorat yaitu lemahnya pengetahuan orangtua tentang agama, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, dan pengaruh lingkungan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak orangtua di Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat sebagai pendidik yang utama di dalam keluarga agar dapat menerapkan pendidikan akhlak anak dengan baik dan dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Karena penerapan pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap akhlak anak dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kepada anak diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan agama Islam.
3. Diharapkan kepala lingkungan dan tokoh agama agar dapat meyokong segala kegiatan yang bersifat keagamaan dan membuat tata tertib yang dapat menindak lanjuti kesalahan norma-norma agama, guna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, Jawa Timur: Wade Group, 2018
- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Aguswan, Hendiati, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja)*, Bandung :PT Refika Aditama, 2009.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, cet 3, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta :PT Raja Grafindo, 2002.
- Aisyah, Dewi Siti, “Upaya Orangtua dalam Pendidikan Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”, (*Skripsi*: Iain Padangsidempuan, 2021).
- Assegaf, Abd.Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bisri, *Akhlak*, Jakarta :PT Raja Grafindo Raja
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2007.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014.
- Dacholfany, M. Ihsan, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: AMZAH, 2018.
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Keadaan Esoteris Dan Eksoteris*, Yogyakarta: Trushmedia Publishing, 2020.
- Husaini, Pendidikan Akhlak Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol 2. No 2, Juli 2018.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPP, 1999.

- Indayani, Nurma, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”, *Skripsi* :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Juwita, Dwi Ranjani, Pendidikan Anak Usia Dini Era Milenial, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 7. No 2, Januari 2018.
- Khusni, Moh Faishol, Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Perempuan Dan Anak*, Vol 2, No. 2, Desember 2018.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdikarya, 2000.
- Marinda, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme, *Tesis*, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawawasan Gender*, Cet.1, Malang :UIN Malang Press, 2008.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ningsih, Wiwi Cahya, Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 2. No 1, Januari 2021
- Putra, Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2004.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”*, Medan :LPPI, 2019.
- Rizal, Syamsul, Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7. No 1, April 2018 .
- Rosyad, Ali Miftahul, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 5. No 2. Desember 2019.

- Sandu Sitoyo Dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta :Literasi Media Publishinng, 2015.
- Siregar, Sarita Hasanah,“Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* : Iain Padangsidempuan, 2020.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya :Sinar Terang, 1998.
- Syabani, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta :Pt Gramedia, 2014.
- Syafrianto, Eka, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. November 2015.
- Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2005.
- Sholeh, Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali, *Jurnal At-Thariqah*, Vol 1, No 1, Juni 2016.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 *Tentang Hak Asasi Manusia* Bab 1 Pasal 1.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* bab II pasal 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Siti Wahyuni Siregar
Nim : 18 201 00094
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir: Parau Sorat, 27 November 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kel. Parau Sorat, Kec.Sapirok
Kab.Tapanuli Selatan, Kode Pos 22742
Email : sitiw929@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Panjang Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Syarifah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kel. Parau Sorat, Kec.Sapirok
Kab.Tapanuli Selatan, Kode Pos 22742

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Parau Sorat 2006 - 2012
2. MTSN Sapirok 2012 - 2015
3. MAN Sapirok 2015 - 2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 - 2022.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Juni 2021
2	Penyusunan Judul	September 2021
3	Pembagian Pembimbing	Oktober 2021
4	Pengesahan Judul	November 2021
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	November 2021
6	Penyusunan Proposal	November 2021
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2021
8	Revisi	Desember 2021
8	Bimbingan Ke Pembimbing I	Februari 2022
9	Revisi	Maret 2022
10	Seminar Proposal	Maret 2022
11	Revisi Proposal	April 2022
12	Pengurusan Surat Riset Penelitian	April 2022
13	Pelaksanaan Penelitian	April –Mei 2022
14	Penyusunan BAB IV Dan V	Mei 2022
15	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2022
16	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2022
17	Seminar Hasil	Juli 2022
18	Sidang munaqasyah	Desember 2022

Padangsidempuan, Juni 2022
Peneliti

Siti Wahyuni Siregar
18 201 00094

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati gambaran akhlak anak di lingkungan keluarga
2. Mengamati implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga
3. Mengamati upaya orangtua dalam meningkatkan pendidikan akhlak terhadap anak di dalam keluarga di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Mengamati hambatan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga Kelurahan Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu menerapkan pendidikan akhlak pada anak ?
2. Apakah bapak/ibu menerapkan pendidikan akhlak dengan sikap jujur kepada anak?
3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan kepada diri anak untuk selalu bersyukur?
4. Bagaimana bapak/ibu menerapkan pembiasaan beribadah kepada anak?
5. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan pada anak betapa pentingnya berbakti kepada orangtua?
6. Apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam memberi contoh yang baik pada anak?
7. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pada anak agar si anak bertanggung jawab terhadap suatu hal?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pembiasaan disiplin beribadah pada anak?
9. Apa saja hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga ?

B. Pedoman Wawancara dengan Anak

1. Apakah orangtua sudah menerapkan pendidikan akhlak kepada saudara/i dengan baik ?
2. Apakah orangtua menerapkan pembiasaan disiplin beribadah kepada?
3. Apakah penerapan pendidikan akhlak yang diberikan orangtua sudah saudara/i melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah saudara/i selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtua ?
5. Apa saja yang dilakukan saudara/i dalam menerapkan pendidikan akhlak yang telah diberikan oleh orangtua ?

C. Pedoman Wawancara dengan Kepala Lingkungan

1. Bagaimana sejarah singkat Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana letak geografis Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana kondisi kegiatan masyarakat sehari-hari Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Apa upaya yang diterapkan orangtua dalam pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak?
2. Apa hambatan orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak ?

3. Apakah yang dilakukan Tokoh Agama untuk menumbuhkan sifat kepribadian yang baik terhadap anak ?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi	Hal
1	Gambaran akhlak anak di lingkungan keluarga	Hasil observasinya adalah peneliti melihat anak di lingkungan keluarga ataupun di rumah sebagian anak tidak mempunyai akhlak terhadap orang tua, apalagi ketika anak bermain dengan temannya jika disuruh anak langsung berkata tidak sopan dan bahkan terkadang suaranya lebih kuat daripada orang tuanya.	62
2	Implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap anak	Hasil observasinya adalah orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan kewajiban yaitu shalat, dan membiasakan anak untuk selalu menutup aurat dan membiasakan anak untuk berpuasa pada bulan ramadhan	60
3	Upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam rumah	Hasil observasinya adalah langsung memberikan nasehat ketika anak lupa dan tidak menerapkan yang telah dibimbing oleh orangtuanya dan secara langsung anak menyuruh anak untuk menerapkan pendidikan akhlak yang sudah diberikan orangtua agar anak mempunyai akhlak yang baik	65
4	Hambatan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak	Hasil observasinya adalah orangtua tidak bisa menerapkan pendidikan akhlak secara maksimal karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, solusinya orangtua menyekolahkan anak ke madrasah ataupun pesantren.	71

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil wawancara	Hal
1	Ratna Dewi	Memberikan pengajaran akhlakul karimah dengan taqwa kepada Allah	-Saya mengajarkan anak tata cara shalat dan membiasakan mengajak anak shalat sejak dini, serta menyuruh shalat berjamaah di mesjid. Jika dibiasakan sejak dini maka kelak jika dewasa tanpa disuruh anak akan terbiasa melaksanakannya. Saya juga membiasakan setiap shalat magrib, mengaji bersama di rumah karena dengan pembiasaan itu jika orangtua wafat ada yang mengirimkan doa melalui bacaan Al-Qur'an tersebut. Selain itu saya juga menyekolahkan anak ke pesantren supaya pengetahuan agamanya bertambah.	59
2	Khotimah		- Sebagai orangtua saya selalu mengajak anak untuk melaksanakan shalat dan menerapkan sebelum maghrib harus sudah di rumah, tetapi terkadang anak tidak mendengarkan perintah orangtua karena keasikan bermain bersama teman. Sering juga anak saya harus di jemput dulu baru pulang ke rumah dan susah bila disuruh shalat ke mesjid.	59
3	Nofal		-Ibu saya selalu mengajarkan dan menyuruh saya untuk shalat ke mesjid, tetapi saya melihat ayah tidak pergi shalat maka terkadang saya ikut malas juga. Maka bila saya tidak pergi ibu akan marah dan menasehati saya terkadang jika ibu sudah lelah maka saya akan diberi hukuman	60

4	Rafiah Siregar	Memberikan pengajaran akhlakul karimah dengan berbakti kepada kedua orangtua	- Dalam membina perilaku atau akhlak anak saya sebagai orangtua selalu membiasakan dan mengajarkan agar selalu menghormati orangtua, jika orangtua berbicara atau menyuruh harus mendengarkan, sopan santun berbicara. Anak-anak sekarang kadang susah untuk dinasehati apalagi sudah main gadget, harus dikatakan berkali-kali baru didengarkan.	60
5	Mardiana		-Saya sering menasehati anak saya agar selalu berkata yang baik, tetapi terkadang tanpa sadar anak mengatakan kata-kata kotor kepada orangtua ketika marah, jadi disini saya menasehati dan menegurnya agar berkata sopan, walaupun dalam keadaan marah. Mungkin juga anak tidak mendengarkan dengan baik nasehat yang kami berikan sebagai orangtua karena disaat menasehati kadang disertai dengan marah-marah	61
6	Sahrial		-Orangtua saya sering memberikan nasehat dan mengajarkan sopan santun dan lembut jika berbicara dengan orangtua. Tetapi terkadang jika di suruh orangtua suara saya lebih keras, ibu saya langsung menegur dan memberi nasehat	61
7	Nurhaida	Memberikan pengajaran akhlakul karimah melalui sikap syukur	-Membina akhlak anak harus mulai dari hal-hal kecil walaupun terkadang diri sendiri susah untuk menerapkannya bila berkaitan dengan rasa syukur tapi sebagai orangtua harus berusaha mengajarkan kepada anak seperti setiap ingin makan saya selalu mengajak anak saya terlebih dahulu makan dengan membaca	61

8	Ishak		<p>doa dan sesudah makan juga saya mengajari anak untuk membaca doa. Doa itu merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah sudah memberikan rezeki kepada kita. Saat remaja sekarang anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>- Mendidik anak dalam hal pendidikan akhlak itu sangat penting bagi kedua orangtua. Selaku orangtua saya selalu menerapkan dan membiasakan anak untuk selalu mengucapkan terimakasih jika ada orang yang memberikan sesuatu kepada kita, baik itu teman ataupun orang lain harus selalu mengucapkan terimakasih sebagai bentuk rasa syukur.</p>	62
9	Aditya		<p>-Setiap saya mau makan saya selalu berdoa karena orangtua selalu mengingatkan kepada kami bahwa berdoa sebelum dan sesudah makan itu bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Maka waktu saya makan jika lupa berdoa sudah merasa ada kejanggalan karena sudah dibiasakan orangtua saya dari dini.</p>	62
10	Lenni Hamna	<p>Memberikan pengajaran akhlakul karimah melalui sikap jujur</p>	<p>- Sebagai orangtua kita seharusnya memberikan kepercayaan kepada anak, akan tetapi harus dibarengi pengawasan. Seperti halnya kita sebagai pedagang saya memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil uang dan anak selalu berkata jujur jika mengambil uang untuk membeli sesuatu.</p> <p>-Sebagai kepala keluarga harus</p>	63

11	Muhammad Salman		bersikap tegas terhadap anak-anak. Sedari kecil anak harus diajarkan berkata jujur, namun yang saya alami setelah anak masuk Tsanawiyah sudah mulai sering berbohong. Contohnya Setiap hari saya selalu memberi nasehat kepada anak bila sudah waktunya pulang sekolah langsung pulang kerumah, jika ingin pergi bermain harus izin kepada orangtua. Tetapi terkadang anak tidak mendengarkannya nasehat orangtua dan berbohong kepada orangtua.	63
12	Dwi Anjeli		-Orangtua saya selalu menasehati saya dan mengajarkan jujur dalam setiap perkaaan, tetapi terkadang saya masih mau membohongi orangtua seperti waktu pulang cepat dari sekolah saya tidak langsung pulang melainkan pergi bersama teman dan telat pulang ke rumah. Namun jika sudah sampai rumah saya mengatakan ada acara disekolah supaya tidak dimarahi.	63
13	Lenni Hamna	Memberi contoh yang baik	- Menjadi orangtua harus menjadi suri tauladan bagi anaknya, disini nilai-nilai agama dapat tumbuh pada jiwa anak. Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan perintah saja, akan tetapi perlu contoh latihan dan pembiasaan seperti contoh sederhana menutup aurat. Semenjak anak kecil saya sudah memberikan contoh yang baik kepada anak contoh kecilnya seperti jika hendak keluar rumah agar menutup aurat. Saya mengajarkan kepada anak bahwa menutup aurat itu merupakan kewajiban dan karna kebiasaan saya menutup aurat, anak-anak	64

14	Kartina		<p>ikut mencontohnya. Karena dengan memberikan contoh yang baik sejak kecil akan sangat berpengaruh ketika mereka nanti sudah dewasa.</p> <p>-Sebagai orangtua kita harus menjadi contoh kepada anak dan harus dimulai dari diri sendiri. Saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu menutup aurat jika ingin keluar rumah, tetapi terkadang anak malas memakainya jika hanya keluar sebentar ke teras rumah atau menyapu. Saya menasehati anak jika tidak memakai jilbab setidaknya di pakai kain sebagai penutup kepala.</p>	65
15	Mara Mombang		<p>-Mendidik anak untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah ataupun mesjid merupakan suatu kewajiban. Oleh karena itu ketika anak masuk rumah tanpa salam saya suruh anak keluar untuk mengulangnya dan masuk dengan mengucapkan salam. Kebiasaan ini saya terapkan kepada anak supaya anak mempunyai akhlak ataupun adab yang baik.</p>	65
16	Elsa Anggraini		<p>-Orangtua saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Terkadang saya lupa menutup aurat ketika orang datang ke rumah, maka orangtua menegur saya dan disuruh memakai jilbab, karena menutup aurat itu wajib bagi setiap perempuan salah satunya yakni menutup kepala</p>	65

17	Ishak	Memberi tanggung jawab	<p>-Sebagai orangtua perlu memberikan peluang kepada anak untuk bergaul supaya anak mempunyai rasa saling menghormati, tanggung jawab dalam berteman. Orangtua tidak boleh mengekang anak berteman dengan siapa saja, akan tetapi disinilah peran orangtua perlu untuk mengarahkan dan menasehati anak jika ikut-ikutan terpengaruh oleh teman. Saya selalu menerapkan kepada anak boleh berteman dengan siapa saja tetapi sebelum magrib wajib ada dirumah dan jika kedapatan merokok akan dapat hukuman.</p>	66
18	Kartina		<p>- Saya mengajarkan kepada anak akan rasa tanggung jawab dalam pergaulan. Kita boleh berteman dengan siapa saja tapi jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dilakukan. Apalagi mereka yang masih dalam pertumbuhan masa-masa labil mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Disini kami sebagai orangtua selalu menasehati agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.</p>	66
19	Abdul Rasyid		<p>-Orangtua saya selalu menerapkan kepada saya boleh bergaul dengan siapa saja akan tetapi tau batasan dan menuruti peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orangtua.</p>	66
20	Ratna Dewi	Membiasakan anak untuk disiplin beribadah	<p>-Penerapan dalam melaksanakan shalat terhadap anak sangat perlu dan berpengaruh pada kehidupan anak, apalagi shalat merupakan tiang agama Islam. Jadi karena penerapan yang diberikan kepada anak dalam melaksanakan shalat</p>	67

21	Nurhaida		<p>tepat waktu, nantinya anak akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua. Saya selalu menyuruh suami saya untuk mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid.</p> <p>- Saya membiasakan anak berpuasa dan menerapkannya pada waktu bulan suci Ramadhan saja karena disitulah pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam melaksanakan puasa dan untuk menjalankan puasa senin kamis belum saya terapkan karena saya sendiri jarang sekali melaksanakan puasa sunnah tersebut.</p>	67
22	Reyhandi Arya		<p>- Orangtua selalu membiasakan dan menyuruh saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah ke mesjid waktu shalat magrib, jika saya belum pulang bermain waktu magrib saya selalu dijemput dan setelah shalat saya selalu dinasehati sebelum dapat waktu shalat harus pulang ke rumah. Orang tua juga selalu membiasakan untuk puasa pada bulan Ramadhan, jika puasa penuh maka orang tua memberi hadiah berupa baju lebaran akan tambah.</p>	68
23	Safruddin		<p>- Kami selaku pengurus mesjid sering mengajak anak-anak untuk shalat magrib berjamaah supaya rame dan pada bulan ramadhan selalu mengajak anak-anak di lingkungan ini untuk ikut melaksanakan tadarusan supaya mesjid ramai dengan suara lantunan ayat suci, dengan</p>	68

24	Boy Sandi		<p>pembiasaan ini juga kepribadian anak akan semakin baik dan akan menjadi generasi penerus agama dan bangsa. Kami juga memberikan zakat fii sabilillah kepada anak-anak yang ikut tadarusan supaya mereka makin giat untuk belajar dan membiasakan baca Al-Qur'an.</p> <p>-Saya selaku kepala lingkungan memperhatikan perkembangan pendidikan akhlak di lingkungan ini, tetapi yang lebih berperan aktif adalah orangtua kami hanya bisa memfasilitasi agar tercapai pembentukan akhlak dengan baik. Saya bermusyawarah dengan guru mengaji/madrasah untuk membentuk pengajian sekali seminggu pada malam hari, pengajian itu berkaitan dengan pembentukan akhlak anak melalui metode ceramah seperti kisah kisah nabi.</p>	68
25	Khotimah	Hambatan penerapan pendidikan akhlak -lemahnya pengetahuan orang tua tentang agama	<p>- Sebagai orangtua yang kurang memilki ilmu agama yang baik dan kurang pengetahuan mengenai agama, saya berusaha untuk belajar ilmu pengetahuan agama dengan ustad yang ada di madrasah, mendengarkan ceramah di TV sehingga saya bisa mengajarkan dan menasehati kepada anak-anak dengan baik dan yang utama itu pendidikan agama/akhlaknya. Saya tidak pernah bosan untuk menyuruh mereka shalat, terkadang anak susah mengerjakan suruhan orangtua untuk shalat dan mendengarkan nasehat orangtua, tetapi saya tidak pernah putus asa untuk selalu mengajak mereka untuk shalat dan mengajari akhlak yang baik.</p>	70

26	Mara Mombang		<p>- Saya sebagai orangtua pasti ingin menerapkan pendidikan akhlak anak yang baik sesuai syariat agama, tetapi karena pengetahuan saya mengenai agama kurang maka belum sepenuhnya saya bisa menerapkannya. Maka saya menyekolahkan anak saya ke sekolah yang berbasis agama supaya mempunyai bekal pengetahuan agama yang baik begitu juga dengan akhlak anak.</p>	70
27	Agus Ramadhan		<p>-Dirumah hanya dinasehati orangtua dan disuruh menghafal pelajaran kalau malam hari. Orangtua saya jarang mengajari saya soal agama karena pagi pagi sudah pergi ke sawah dan sore hari baru pulang. Tetapi orangtua menyekolahkan saya ke madrasah supaya memiliki pengetahuan agama yang lebih baik lagi.</p>	70
28	Kartina	Kurangnya perhatian orang tua	<p>-Saya akui sebagai orangtua memang kurang memperhatikan anak-anak saya, bukan berarti saya tidak peduli akan tetapi karena setiap hari harus pergi bekerja ke sawah pergi pagi dan pulang sore. Perekonomian tidak mencukupi jadi saya terpaksa harus bekerja membantu suami. Jadi ini yang membuat saya tidak dapat mengontrol anak dengan sepenuhnya.</p>	71
29	Mardiani		<p>- Meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu untuk mengajari dan menerapkan kepada anak saya pendidikan akhlak walaupun tidak maksimal, karena saya tidak mau anak saya</p>	71

30	Syahrial		<p>kelak sesudah dewasa tidak mempunyai akhlak yang baik. Apalagi zaman sekarang pergaulan anak sulit untuk dikontrol maka disini kami sebagai orangtua harus tetap berperan aktif di tengah-tengah kesibukan.</p> <p>-Orangtua saya seorang petani, mereka sibuk mencari nafkah untuk kami. Maka kegiatan saya sehari-hari dan pergaulan saya orangtua tidak tahu akan tetapi pada malam hari orangtua selalu bertanya kemana saja sehari ini dan tidak lupa menasehatinya agar berperilaku baik walaupun tanpa pengawasan orangtua.</p>	71
31	Muhammad Salman	Pengaruh lingkungan	<p>- Pada zaman seperti sekarang ini anak selalu ingin mengikuti perkembangan zaman tanpa mempertimbangkan mana yang baik dan salah, sebagai orangtua saya menasehati anak agar berperilaku yang baik dan membimbingnya seperti jika memakai jilbab dia sering mengulurkannya sehingga menampakan aurat. Jika saya tegur maka dia akan menurutinya, tapi jika sudah pergi bermain bersama teman-temannya akan diulangi, hal itulah yang menyebabkan saya sedikit kesulitan dalam membimbing dan mendidik anak-anak saya.</p>	72
32	Kartina		<p>-Sebagai orangtua saya membatasi pergaulan anak saya karena saya melihat pergaulan teman sebaya anak sudah melewati batas, masih remaja tapi perlakuan anak zaman sekarang sudah seperti orang dewasa. Saya mengawasi anak agar tidak mudah</p>	72

33	Yulia Indah Kirana		<p>terpengaruh oleh temannya, dan saya tidak membolehkan anak saya keluar di malam hari untuk bermain bersama temannya. Saya ingin anak saya dewasa oleh umur bukan karena pergaulan.</p> <p>-Di rumah kami selalu diingatkan oleh orangtua boleh bermain dengan siapa saja akan tetapi jika ada perbuatan yang tidak baik maka tidak boleh diikuti. Apalagi ayah saya dalam mendidik anak itu sedikit keras maka saya tidak berani ikut-ikutan bersama teman jika di ajak melakukan hal yang tidak baik seperti keluar malam untuk bermain sama teman.</p>	73
34	Ahmad Soleman		<p>- Kami melihat anak-anak sekarang kurang memiliki akhlak yang baik. Sebagai tokoh agama sekaligus guru madrasah saya mengadakan pengajian supaya pergaulan anak tidak hanya bermain. Dengan mengadakan pengajian tersebut akhlak anak bisa terkontrol, karena seperti di lingkungan ini orangtua sibuk bekerja. Setiap pengajian malam minggu saya selalu mengaplikasikan metode ceramah dan nasehat dari kisah kisah Nabi supaya anak-anak bisa mengikuti atau menerapkan seperti apa akhlak yang baik itu. Maka dari itu mudah mudahan dengan pengajian tersebut akhlak anak makin baik kedepannya.</p>	73

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Parau Sorat mengenai Memberikan pengajaran akhlakul karimah



Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Parau Sorat mengenai Memberi contoh yang baik



Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Parau Sorat
mengenai Memberi tanggung jawab



Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Parau Sorat
mengenai Membiasakan disiplin beribadah



Wawancara dengan tokoh agama di Kelurahan Parau Sorat mengenai pendidikan akhlak anak



Wawancara dengan kepala lingkungan di Kelurahan Parau Sorat mengenai data lingkungan



Wawancara dengan anak di Kelurahan Parau Sorat mengenai implementasi pendidikan akhlak yang diberikan orang tua



Wawancara dengan anak di Kelurahan Parau Sorat mengenai implementasi pendidikan akhlak yang diberikan orang tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Biral Nandini Km. 1,5 Solitang 22733 Telephone (0634) 23090 Faksimile (0634) 24032
Website: <https://iain.padangsidimpuan.ar.id> E-mail: ika@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor **B 2605 /In.14/E.1/PP. 009/ /2021**

6 Desember 2021

Lamp -

Perihal **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Drs. H. Dame Siregar, M.A.**

(Pembimbing I)

2. **Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	Siti Wahyuni Siregar
NIM	1820100094
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipitrok Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN PARAU SORAT**

Kode pos 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/181/K61/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **BOY SANDI M SIREGAR**
Jabatan : Kepala Lingkungan Parau Sorat
Kelurahan Parau Sorat, Kec. Sipirok
Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SITI WAHYUNI SIREGAR**
Nim : 1820100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melakukan penelitian di Lingkungan Parau Sorat Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA TERHADAP ANAK DI KELURAHAN PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parau Sorat, 15 Mei 2022
Kepala Lingkungan Parau Sorat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://itik-ain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: itik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1063 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lurah Parau Sorat Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : SITI WAHYUNI
NIM : 1820100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Parau Sorat, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK

Ali Asruri Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP 1971 0424 1999 3 1004